

## **MEMBANGUN KOMUNIKASI KELUARGA MODERN BERBASIS NILAI-NILAI HADIS**

**Muhammad Syahbana Al Fatih<sup>1</sup>, Agus Maulana<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [alfatihsyahbana25@gmail.com](mailto:alfatihsyahbana25@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [17agus08maulana03@gmail.com](mailto:17agus08maulana03@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 21 Februari 2026

**Revised :** 26 Februari 2026

**Accepted:** 31 Maret 2026

**Published:** 27 April 2026

### **Keywords:** Family

Communication, Hadith Values, Modern Family, Contemporary Thematic Hadith Studies, Moral Education

**Kata Kunci:** Komunikasi Keluarga, Nilai Hadis, Keluarga Modern, Kajian Hadis Tematik Kontemporer, Pendidikan Moral

---

### **Abstract**

*This study examines strategies for developing modern family communication based on the values of hadith within the framework of Contemporary Thematic Hadith Studies. Family communication plays a fundamental role in shaping character, emotional stability, and the internalization of moral values among family members. The development of digital technology and social media presents new challenges, including generational gaps, dominance of digital devices, and potential miscommunication. Hadith values provide normative guidance for fostering harmonious, empathetic, and principle-based interactions emphasizing justice, gentleness, and wise advice. This research employs a qualitative approach with literature review covering the last five years, analyzing studies on modern family communication, religious value integration, and contemporary thematic hadith. The findings indicate that applying hadith principles in family communication includes active listening, delivering messages with gentleness, moral education based on hadith, and managing external influences. These strategies improve interaction quality, strengthen emotional bonds, reduce internal conflicts, and develop family members' character adaptable to social and technological challenges.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas strategi membangun komunikasi keluarga modern berbasis nilai-nilai hadis dalam konteks Kajian Hadis Tematik Kontemporer. Komunikasi keluarga menjadi aspek fundamental dalam membentuk karakter, stabilitas emosional, dan internalisasi nilai moral anggota keluarga. Perkembangan teknologi digital dan media sosial menghadirkan tantangan baru, termasuk kesenjangan generasi, dominasi perangkat digital, dan risiko miskomunikasi. Nilai-nilai hadis menawarkan pedoman normatif yang relevan untuk mengembangkan interaksi yang harmonis, empatik, dan berbasis prinsip keadilan, kelembutan, serta nasihat bijak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka lima tahun terakhir, menelaah literatur terkait komunikasi keluarga modern, integrasi nilai agama, dan kajian hadis tematik kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan prinsip hadis dalam komunikasi keluarga mencakup mendengarkan aktif, penyampaian pesan dengan kelembutan, pendidikan moral berbasis hadis, dan kontrol terhadap pengaruh eksternal. Strategi ini terbukti meningkatkan kualitas interaksi, memperkuat keterikatan emosional, mengurangi konflik internal, serta membentuk karakter anggota keluarga yang adaptif terhadap tantangan sosial dan teknologi modern.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara**

---

## **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan gagasan, membangun relasi sosial, serta menegakkan nilai-nilai moral dan etika. Kualitas komunikasi dalam keluarga memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter, stabilitas emosional, dan kemampuan anggota keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Keluarga bukan sekadar unit sosial, tetapi juga institusi pendidikan pertama bagi anak-anak untuk memahami norma, moralitas, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat. Interaksi yang efektif dalam keluarga membentuk dasar bagi perkembangan sosial, kognitif, dan spiritual, sehingga komunikasi yang baik dapat menjadi indikator kesehatan dan kualitas keluarga itu sendiri.

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola komunikasi keluarga. Kehadiran media digital, perangkat elektronik, dan jaringan sosial telah memunculkan tantangan baru bagi harmonisasi komunikasi antaranggota keluarga. Anak-anak dan remaja yang tumbuh dalam era digital memiliki akses luas terhadap informasi, tetapi tidak selalu dibarengi dengan kemampuan menyaring konten atau menginternalisasi nilai-nilai yang bermanfaat. Hal ini menimbulkan risiko disintegrasi komunikasi, seperti munculnya konflik internal, kurangnya empati, serta lemahnya keterampilan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Fenomena ini menuntut pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam membangun komunikasi keluarga modern, yang tidak hanya menekankan aspek teknis penyampaian informasi, tetapi juga memperkuat fondasi nilai dan etika.

Dalam konteks pendidikan agama, nilai-nilai hadis menjadi sumber rujukan yang kaya untuk menata komunikasi keluarga. Hadis, sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial dan hubungan antaranggota keluarga. Dalam literatur hadis, terdapat banyak prinsip yang menekankan kesantunan, empati, perhatian terhadap kebutuhan anggota keluarga, serta cara menyampaikan nasihat dengan lemah lembut. Pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam merancang komunikasi keluarga yang adaptif terhadap tantangan modern tanpa mengabaikan prinsip-prinsip moral dan spiritual.

Pendekatan tematik kontemporer dalam kajian hadis memungkinkan peneliti dan praktisi pendidikan agama untuk menafsirkan nilai-nilai hadis secara relevan terhadap konteks modern. Kajian ini tidak hanya menekankan aspek tekstual atau historis, tetapi juga kontekstualisasi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi keluarga masa kini. Misalnya, hadis yang menekankan

pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian atau menasihati dengan kelembutan dapat diterjemahkan ke dalam strategi komunikasi efektif dalam keluarga modern. Implementasi prinsip-prinsip ini dapat memperkuat ikatan emosional, mendorong kerja sama antar anggota keluarga, serta mengurangi konflik yang muncul akibat perbedaan generasi atau pengaruh media digital.

Lebih spesifik, membangun komunikasi keluarga modern berbasis nilai-nilai hadis menuntut integrasi antara norma moral, prinsip etika, dan keterampilan praktis dalam berinteraksi. Hal ini mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, kemampuan mendengarkan secara aktif dan responsif, yang mencerminkan penghargaan terhadap pendapat dan perasaan anggota keluarga lain. Kedua, penyampaian pesan atau nasihat dengan cara yang tidak menimbulkan resistensi, sesuai dengan ajaran hadis yang menekankan kelembutan dalam berdakwah maupun berinteraksi. Ketiga, pembentukan kebiasaan komunikasi rutin yang konsisten, seperti diskusi keluarga, kegiatan bersama, atau penguatan spiritual melalui ibadah dan refleksi bersama, yang menumbuhkan keterikatan emosional sekaligus internalisasi nilai agama.

Implementasi prinsip-prinsip hadis dalam komunikasi keluarga modern juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan teknologi yang berkembang. Keluarga tidak dapat dipisahkan dari pengaruh luar, termasuk lingkungan sekolah, pertemanan, serta media sosial. Oleh sebab itu, pendekatan komunikasi yang berbasis nilai-nilai hadis harus adaptif, memungkinkan anggota keluarga menyaring pengaruh eksternal, serta membimbing anak-anak dan remaja untuk membangun identitas dan moralitas yang sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, komunikasi berbasis nilai hadis dapat menjadi mekanisme pencegahan terhadap praktik-praktik komunikasi yang merugikan, seperti penggunaan bahasa kasar, intimidasi psikologis, atau dominasi informasi oleh satu pihak.

Pendekatan deduktif dalam kajian ini menegaskan relevansi nilai-nilai hadis sebagai fondasi normatif, yang kemudian diterjemahkan ke dalam praktik komunikasi modern dalam keluarga. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman bagi perumusan strategi komunikasi yang tidak hanya menekankan efisiensi penyampaian pesan, tetapi juga memperkuat integritas moral, spiritual, dan sosial anggota keluarga. Dengan pemahaman dan penerapan yang tepat, komunikasi keluarga modern dapat berfungsi sebagai wahana edukatif, pengikat emosional, dan alat untuk menanamkan nilai-nilai etika serta moral dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena komunikasi

keluarga modern berbasis nilai-nilai hadis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menelaah makna, pengalaman, dan persepsi anggota keluarga dalam menerapkan prinsip-prinsip hadis dalam interaksi sehari-hari. Fokus penelitian bukan pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman kualitas komunikasi, internalisasi nilai, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks keluarga Islam kontemporer.

Kajian pustaka mencakup literatur lima tahun terakhir tentang komunikasi keluarga modern, integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan keluarga, dan kajian hadis tematik kontemporer. Studi-studi ini menjadi dasar untuk menilai relevansi prinsip-prinsip hadis terhadap praktik komunikasi modern dan membantu membangun kerangka analisis yang kontekstual serta aplikatif. Melalui metodologi ini, penelitian mampu menggambarkan bagaimana komunikasi keluarga modern dibangun dan dijalankan berdasarkan nilai-nilai hadis, sekaligus memberikan pemahaman ilmiah yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik komunikasi keluarga Islam kontemporer.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pentingnya komunikasi dalam keluarga modern**

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan gagasan, membangun relasi sosial, serta menegakkan norma moral dan etika. Kualitas komunikasi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan psikologis, dan stabilitas sosial. Dalam konteks keluarga, komunikasi menjadi instrumen penting untuk membentuk karakter, menanamkan nilai, serta menjaga keharmonisan antaranggota. Interaksi yang baik di dalam keluarga memungkinkan anggota saling memahami peran, hak, dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan spiritual.

Perubahan zaman, terutama perkembangan teknologi dan globalisasi, memunculkan tantangan baru dalam komunikasi keluarga. Kehadiran media digital, jaringan sosial, dan akses informasi yang luas memengaruhi cara anggota keluarga berinteraksi. Anak-anak dan remaja memiliki kecenderungan untuk lebih banyak berinteraksi melalui perangkat elektronik daripada tatap muka langsung. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi antara generasi, menurunkan kemampuan mendengarkan secara aktif, serta mengurangi kapasitas untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Fenomena ini menuntut strategi komunikasi yang adaptif, tetapi tetap berpijak pada nilai moral dan etika yang kuat.

Dalam perspektif Islam, keluarga merupakan unit sosial dan spiritual pertama yang

membentuk karakter individu. Al-Qur'an menegaskan pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga, misalnya dalam ayat yang menekankan nasehat dan kelembutan:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*“Dan katakanlah kepada manusia dengan perkataan yang baik.”* (QS. Al-Baqarah: 83)

Ayat ini menekankan bahwa tutur kata yang lembut dan penuh perhatian menjadi prinsip dasar interaksi, tidak hanya dengan masyarakat luas tetapi juga di lingkup keluarga. Hadis Nabi Muhammad ﷺ juga menekankan pentingnya empati, mendengarkan, dan nasihat yang bijak dalam interaksi keluarga, contohnya:

خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهلي

*“Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku.”* (HR. Tirmidzi) Nilai-nilai ini menjadi rujukan normatif dalam membangun komunikasi keluarga modern, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman. Keluarga yang mampu menyesuaikan diri dengan konteks modern, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama, akan lebih mampu membina hubungan harmonis, mengurangi konflik, serta menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual anak-anak. Secara praktik, membangun komunikasi keluarga modern berbasis nilai-nilai Islam mencakup beberapa dimensi. Pertama, kemampuan mendengarkan aktif yang menunjukkan penghargaan terhadap pendapat dan perasaan anggota keluarga lain. Kedua, penyampaian pesan dengan kelembutan, sesuai prinsip hadis yang menekankan nasihat dan bimbingan secara bijak. Ketiga, keteraturan interaksi, seperti diskusi keluarga rutin, ibadah bersama, atau refleksi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, filterisasi pengaruh eksternal, termasuk media sosial dan pengaruh teman sebaya, agar komunikasi tetap selaras dengan nilai-nilai agama dan etika.

Keluarga modern yang menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam tidak hanya membangun keharmonisan internal, tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan moral. Penekanan pada komunikasi berbasis nilai hadis menciptakan keseimbangan antara adaptasi terhadap kemajuan zaman dan pelestarian nilai spiritual yang menjadi identitas keluarga Muslim.

## **2. Tantangan komunikasi keluarga di era digital.**

Komunikasi keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, etika, dan interaksi sosial anggota keluarga. Interaksi yang baik memungkinkan pertukaran informasi, pemahaman emosional, dan penguatan nilai-nilai moral. Dalam konteks masyarakat modern, komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga dengan kualitas relasi,

keterbukaan, dan harmonisasi antaranggota keluarga. Kualitas komunikasi keluarga memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas emosional anak, keterikatan orang tua-anak, dan pembentukan perilaku yang selaras dengan norma sosial dan agama.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara keluarga berkomunikasi. Media sosial, perangkat elektronik, aplikasi pesan instan, dan akses informasi yang luas mengubah pola interaksi. Anak-anak dan remaja cenderung lebih banyak berinteraksi melalui platform digital daripada komunikasi tatap muka dengan orang tua. Sementara orang tua sering menghadapi kesulitan memahami bahasa komunikasi generasi muda. Fenomena ini menimbulkan risiko disintegrasi komunikasi, seperti berkurangnya empati, lemahnya kontrol terhadap perilaku anak, serta meningkatnya konflik internal akibat miskomunikasi atau kesalahpahaman. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 65% anak usia 10–17 tahun di Indonesia menghabiskan lebih dari tiga jam per hari menggunakan media digital, yang berpotensi mengurangi waktu interaksi langsung dengan keluarga.

Dalam perspektif Islam, komunikasi yang efektif dalam keluarga memiliki nilai normatif dan spiritual. Al-Qur'an menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan kelembutan dan adab yang baik. Sebagai contoh, Allah berfirman:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*“Dan katakanlah kepada manusia dengan perkataan yang baik.”* (QS. Al-Baqarah: 83)

Ayat ini menjadi pedoman bahwa tutur kata yang lembut dan penuh perhatian wajib diterapkan dalam komunikasi antaranggota keluarga. Hadis Nabi Muhammad ﷺ menegaskan prinsip yang sama, terutama dalam konteks keluarga:

خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهلي

*“Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku.”* (HR. Tirmidzi)

Nilai-nilai ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam era digital, karena interaksi daring sering kali tidak menampilkan ekspresi wajah, intonasi suara, atau bahasa tubuh yang memadai, yang menjadi komponen penting dalam komunikasi Islami yang empatik dan santun.

Tantangan komunikasi digital dalam keluarga Islam meliputi beberapa aspek. Pertama, dominasi media sosial dan gawai yang mengurangi kualitas interaksi tatap muka. Kedua, perbedaangenerasi dalam cara menyampaikan pesan dan memahami norma, yang menimbulkan kesenjangan komunikasi. Ketiga, pengaruh konten negatif di media digital, seperti bahasa kasar, informasi menyesatkan, atau perilaku yang tidak sesuai nilai Islam, yang dapat memengaruhi

perilaku anak. Keempat, kurangnya mekanisme kontrol dan supervisi orang tua terhadap interaksi daring anak, sehingga pesan moral dan nilai spiritual sulit tersampaikan.

Memahami tantangan ini membutuhkan pendekatan yang adaptif dan berbasis prinsip Islam, sehingga komunikasi keluarga dapat menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan internalisasi nilai agama. Pendekatan ini menekankan pentingnya dialog, perhatian, dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak, sekaligus menerapkan prinsip kelembutan, nasihat bijak, dan pengawasan yang bersifat edukatif. Dengan pemahaman ini, keluarga Muslim mampu menghadapi era digital tanpa kehilangan kualitas komunikasi yang membangun moral, spiritual, dan harmonisasi internal.

### **3. Peran nilai-nilai hadis dalam membentuk komunikasi keluarga.**

Komunikasi keluarga merupakan aspek fundamental dalam membangun hubungan harmonis, pembentukan karakter, serta penanaman nilai moral dan spiritual pada anggota keluarga. Kualitas komunikasi keluarga tidak hanya berperan dalam mengatur interaksi sehari-hari, tetapi juga dalam menegakkan norma etika, menciptakan lingkungan psikologis yang sehat, dan menyiapkan generasi yang berperilaku sesuai ajaran agama. Perkembangan masyarakat modern menuntut strategi komunikasi yang adaptif, sementara tetap berpegang pada prinsip moral dan spiritual, sehingga integrasi antara teknologi, interaksi sosial, dan ajaran agama menjadi tantangan yang signifikan.

Dalam konteks Islam, komunikasi keluarga tidak lepas dari nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an menegaskan pentingnya komunikasi yang santun, penuh perhatian, dan berbasis nasihat yang bijaksana. Contohnya, Allah SWT berfirman:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*“Dan katakanlah kepada manusia dengan perkataan yang baik.”* (QS. Al-Baqarah: 83)

Ayat ini menekankan bahwa tutur kata yang baik dan penuh kelembutan merupakan prinsip interaksi yang wajib diterapkan, tidak hanya dalam lingkup sosial umum, tetapi juga dalam keluarga. Dalam tataran praktis, nilai ini memandu orang tua dan anak dalam menyampaikan pesan, menasihati, dan mengedukasi satu sama lain dengan cara yang menghargai martabat dan perasaan anggota keluarga.

Hadis Nabi Muhammad ﷺ juga menekankan kepedulian terhadap keluarga sebagai bentuk komunikasi yang berlandaskan moral dan kasih sayang:

خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهلي

*“Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik*

*terhadap keluargaku.*” (HR. Tirmidzi) Hadis ini menjadi pedoman normatif bahwa hubungan keluarga harus dibangun melalui interaksi yang adil, lembut, dan empatik. Nilai-nilai ini membentuk dasar bagi praktik komunikasi yang efektif dan etis dalam keluarga, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti digitalisasi interaksi, kesenjangan generasi, dan pengaruh lingkungan luar. Kajian Hadis Tematik Kontemporer (Contemporary Thematic Hadith Studies) memberikan perspektif analisis yang relevan dalam menafsirkan hadis untuk konteks kekinian. Pendekatan tematik memungkinkan peneliti dan praktisi keluarga menyeleksi hadis yang relevan untuk membangun komunikasi yang harmonis, mendukung pembelajaran moral, dan mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, hadis tentang nasihat yang lembut dapat diterapkan dalam dialog orang tua-anak, penyelesaian konflik antaranggota, maupun edukasi nilai moral melalui cerita dan contoh.

Peran nilai-nilai hadis dalam membentuk komunikasi keluarga juga dapat dilihat dalam beberapa dimensi praktis. Pertama, penerapan empati dan kelembutan, yang mengatur cara orang tua menanggapi kesalahan anak dan mendampingi mereka dalam proses belajar. Kedua, prinsip keadilan dan kesetaraan, yang memastikan bahwa semua anggota keluarga mendapat perhatian dan hak mereka dihormati<sup>14</sup>. Ketiga, nasihat dan pengajaran berbasis moral, yang menjadi sarana internalisasi nilai-nilai agama secara langsung dalam interaksi keluarga. Keempat, kontrol terhadap pengaruh eksternal, seperti media digital dan pergaulan, agar komunikasi tetap sesuai dengan etika Islam.

Data survei Komnas Perlindungan Anak (2021) menunjukkan bahwa keluarga yang rutin menerapkan prinsip komunikasi Islami mengalami peningkatan keterikatan emosional anak sebesar 40% dibanding keluarga yang minim bimbingan berbasis nilai agama. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai hadis bukan sekadar pedoman spiritual, tetapi memiliki implikasi praktis dalam membangun komunikasi yang efektif, harmonis, dan konstruktif dalam keluarga modern.

#### **4. Strategi penerapan prinsip hadis untuk interaksi keluarga yang harmonis.**

Interaksi keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun keharmonisan, pendidikan moral, dan stabilitas emosional anggota keluarga. Kualitas interaksi ini sangat dipengaruhi oleh cara anggota keluarga saling berkomunikasi, menasihati, dan menegakkan nilai-nilai etika. Dalam konteks modern, tantangan komunikasi muncul akibat dominasi media digital, perbedaan generasi, dan pengaruh lingkungan sosial eksternal. Hal ini menuntut strategi komunikasi yang adaptif, efektif, dan tetap berpijak pada nilai-nilai agama sebagai pedoman moral dan spiritual.

Dalam Islam, prinsip komunikasi yang harmonis di keluarga bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an menekankan pentingnya tutur kata yang lembut, santun, dan penuh perhatian.

Sebagai contoh:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*“Dan katakanlah kepada manusia dengan perkataan yang baik.”* (QS. Al-Baqarah: 83)

Prinsip ini menekankan bahwa interaksi keluarga harus memprioritaskan kelembutan dalam menyampaikan nasihat, bimbingan, dan instruksi, sehingga membangun rasa aman, dihargai, dan dipahami oleh semua anggota keluarga. Hadis Nabi Muhammad ﷺ menegaskan pentingnya perilaku baik terhadap anggota keluarga:

*“Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku.”* (HR. Tirmidzi)

Nilai-nilai ini menjadi pedoman normatif bagi strategi komunikasi keluarga modern. Kajian Hadis Tematik Kontemporer menyediakan pendekatan analisis yang memungkinkan penerapan hadis relevan secara kontekstual. Pendekatan tematik membantu menyeleksi hadis yang berfokus pada empati, keadilan, kelembutan, dan nasihat bijak, sehingga interaksi keluarga dapat diarahkan pada harmoni dan pembelajaran moral yang efektif.

Data survei Kemenag (2021) menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan prinsip komunikasi Islami berdasarkan hadis mengalami peningkatan kualitas interaksi keluarga sebesar 35–40 persen, termasuk pengurangan konflik internal, peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan keluarga, dan penguatan nilai moral. Strategi berbasis hadis tematik memungkinkan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual, mengintegrasikan prinsip agama ke dalam praktik komunikasi keluarga modern.

Penerapan strategi ini tidak hanya menjaga keharmonisan internal, tetapi juga menyiapkan generasi yang adaptif, berakhlak mulia, dan mampu menyeimbangkan interaksi sosial serta teknologi modern dengan nilai-nilai agama yang kokoh

## **SIMPULAN**

Komunikasi keluarga modern memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter, stabilitas emosional, dan internalisasi nilai moral anggota keluarga. Perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial menimbulkan tantangan baru, termasuk kesenjangan generasi, dominasi media digital, dan potensi miskomunikasi. Dalam konteks Islam, nilai-nilai hadis menyediakan pedoman normatif yang relevan untuk membangun komunikasi harmonis, empatik, dan penuh perhatian. Prinsip kelembutan, keadilan, nasihat bijak, serta perhatian terhadap kebutuhan anggota keluarga menjadi fondasi utama dalam menata interaksi keluarga yang adaptif terhadap tantangan

kontemporer. Kajian Hadis Tematik Kontemporer memungkinkan penerapan nilai-nilai ini secara kontekstual, sehingga praktik komunikasi tetap selaras dengan ajaran agama sekaligus relevan dengan dinamika sosial modern. Strategi penerapan prinsip hadis mencakup mendengarkan aktif, penyampaian nasihat dengan kelembutan, pendidikan moral berbasis hadis, dan kontrol terhadap pengaruh eksternal, seperti media digital dan pergaulan anak. Implementasi strategi ini terbukti meningkatkan kualitas interaksi, mengurangi konflik internal, serta memperkuat keterikatan emosional dan karakter anggota keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abi Najih, A., Darajat, M., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Tinjauan Tradisi, Hukum, Dan Realitas Sosial Kontemporer Melalui Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Aqsha, A. A., & Amin, M. A. (2025). Pendidikan Spritual Dalam Perspektif Hadis: Membangun Generasi Berkarakter Di Tengah Tantangan Modernitas. *Jurnal Smart Society Adpertisi*, 4(1), 20-31.
- Fadli, D. F. D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Keluarga: Strategi Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(1), 151-165.
- Ginting, R. F., Annisah, S., & Alfany, A. N. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran*, 8(1).
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Al-Qur'an Dan Hadist: Strategi Psikologi Keluarga Untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180-200.
- Indriani, L. (2025). Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1864-1875.
- Jasmin, S. P., Aisyah, S., & Sakka, A. R. (2025). Revitalisasi Konsep Rumah Tangga Sakinah Di Era Modern: Pendekatan Tematik Hadis Terhadap Tantangan Dan Solusi Kehidupan Muslim. *Al-Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 7(2), 317-335.
- Kurnia, A., Syafruddin, S., Hendrizal, H., Effendi, H., & Ihsan, S. F. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis: Kajian Literatur Dan Implementasi Dalam Keluarga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 314-324.
- Nazmi, K., Rahmi, T., & Harahap, A. P. (2025). Keutuhan Harmoni Rumah Tangga Perspektif

- Hadis: Menghindari Stigma Sosial Di Aplikasi Tiktok Sebagai Standar Kebahagiaan Keluarga. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 358-375.
- Raharjo, M. A., & Sakka, A. R. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis: Tantangan Pendidikan Modern. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 01-15.
- Rohmah, M. A. (2025). Konsep Pendidikan Perempuan Dalam Hadis Nabi Saw. Dan Relevansinya Terhadap Ketahanan Keluarga Dalam Islam. *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist*, 1(3), 237-248.
- Sa'diyah, C., & Kusumawati, I. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Dan Etika Berumah Tangga Dalam Kitab Al-Adabu Fiī Al-Diīn Karya Imam Ghazali (450-505 H) Dalam Upaya Merevitalisasi Spirit Keluarga Sakinah. *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 8(1), 74-88.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Tasbih, N. R. M. (2025). Membangun Dakwah Berbasis Akhlak: Analisis Hadis Tentang Adab Berkomunikasi Di Tengah Tantangan Modernitas. *Jurnal Al-Mishbah*, 20(1), 39-44.
- Widiastuti, D. O., Prayogi, A., Arif, M. Z., & Saputro, A. D. (2025). Metode Pendidikan Berdasar Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.
- Zamhariroh, N. M., & Kurjum, M. (2024). Integrasi Integrasi Nilai-Nilai Hadis Tarbawi Ke Dalam Teori Konstruktivisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Holistik Di Era Modern. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 14(2), 95-108.